BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah telah menargetkan sebanyak 26,5 juta anak telah divaksinasi sampai akhir tahun 2022 guna mendukung tercapainya target nasional vaksinasi anak sebanyak 26 juta di seluruh Indonesia (Kemenkes.go.id)

Kebijakan program vaksinasi yang tertuang pada halaman resmi (kesmas.kemkes.go.id) tentang ditetapkannya Peraturan Presiden Nomor 14 (Perpres) tersebut langsung ditunjukan untuk mempercepat pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Hal ini tentu saja memiliki manfaat untuk menjaga imunitas agar terhindar dari paparan infeksi virus Corona.

Tak hanya orang dewasa yang wajib mendapatkan vaksinasi sesuai dengan kebijakan pemerintah. Namun anak-anak usia 6 (enam) hingga 11 (sebelas) tahun pun dianjurkan untuk mendapatkan vaksin. Hal tersebut berdasar pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK. 01.07/Menkes/6688/2021 tentang vaksinasi anak dibawah umur.

Laman resmi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melaporkan bahwa program vaksinasi untuk anak usia 6-11 tahun merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) segera, sesuai dengan keinginan pemerintah agar siswa tidak terus menerus tertinggal pelajaran di kelas karena harus dipulangkan. Walaupun program vaksinasi tidak menjadi syarat untuk pembelajaran tatap muka terbatas (PTM), namun vaksinasi menjadi salah satu pendukung untuk keselamatan serta keamanan anak sehingga mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran langsung secara maksimal di sekolah.

Menurut penuturan Dirjen PAUD Kemendikbudristek, Jumeri, jumlah anak usia 6-11 tahun jika dijumlahkan akan mencapai 25 juta anak. Oleh karena itu tentu saja diperlukan pengertian seta dukungan penuh dari berbagai pihak bersangkutan khususnya meyakinkan orangtua siswa agar mau berpartisipasi dalam program vaksinasi, sehingga pelaksanaan vaksinasi berjalan dengan baik.

Setiap sekolah yang menyelenggarakan program vaksinasi, maka meyakinkan orangtua menjadi fokus utama tenaga pendidik supaya mengizinkan anaknya untuk berpartisipaso program yang dianjurkan pemerintah melalui kebijakan dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Penggunaan teknik persuasif pun menjadi salah satu upaya sekolah untuk meyakinkan setiap orangtua.

Persusi adalah sebuah proses komunikatif untuk mengubah keyakinan, sikap, niat, atau perilaku lain baik sadar atau tidak sadar melalui penggunaan bahasa verbal dan nonverbal (Hamm & Dunbar, 2006; Stiff & Mongeau, 2016). Konsep persuasi telah dikembangkan antara tahun 1940-an dan 1950-an setelah studi yang bertujuan untuk menjelaskan efektivitas persuasive yang optimal dari propaganda, baik untuk kepentingan politik ataupun kampanye iklan. Dalam pengertian yang ideal, komunikasi persuasif digunakan untuk mempengaruhi individu dan kelompok untuk menerima posisi tertentu atau kepercayaan. Komunikasi persuasif membutuhkan pemahaman tentang audiens dan fokus pendengar yang intens.

Menurut Siti Irene (2011:50) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorng di dalam situasli kelompk yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Pelaksanaan program vaksinasi di Wilayah Kabupaten Sukabumi pun dimonitoring oleh Sekertaris Daerah. Dalam monitoringnya di beberapa Sekolah Dasar, Pemerintah Kabupaten Sukabumi mengaselerasi upaya pemenuhin target 100 % vaksinasi covid-19 dosis pertama maupun ke dua. (Jabarprov.go.id)

Program vaksinasi juga telah dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Kelurahan Cibadak, bertempatan di SDN 05 Cibadak dengan sasaran siswa usia 6-11 tahun atau dari kelas 1 sampai kelas 6. Namun menurut penuturan salah satu guru SDN 05 Cibadak, masih ada orangtua yang enggan mengizinkan putra atau putrinya berpartisipasi dalam program vaksinasi karena alasan satu dan lain hal.

Menurut salah satu orang tua siswa mengungkapkan jika terdapat 1 dari beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi anaknya dalam program vaksinasi, yaitu beredarnya

berita tentang meninggalnya seorang siswa di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi usai mengikuti vaksinasi.

Berita yang diunggah oleh detik.com memaparkan adanya siswa MI (Madrasah Ibtidiyyah) di kecamatan Cisaat meninggal usai mengikuti vaksinasi. Gejala yang dialami adalah suhu tubuh yang tinggi dan sempat dibawa oleh pihak keluarga ke salah satu rumah sakit sekitar. Namun, setelah melakukan penyelidikan di setiap tahap vaksinasi semua sudah sesuai SOP. Kepala Camat sekaligus Satgas Penangangan Covid-19 mengharapkan agar orang tua tidak perlu panic dan terus berikhtiar dalam melakukan pencegahan Covid-19 di lingkungan masyarakat.

Menanggapi adanya berita yang tersebar di kalangan orang tua, pihak sekolah SDN 05 Cibadak melalui tenaga pendidiknya terus berupaya untuk memberikan pemahaman yang disertai informasi-informasi kredibel tentang betapa pentingnya apabila anak mengikuti program vaksinasi covid-19.

Kemudian untuk gelombang ke dua vaksinasi pun dilaksanakan kembali bertempatan di Puskesmas Cibadak bagi siswa yang terkendala saat di gelombang pertama. Akan tetapi, pada gelombang ke dua pun masih ada orangtua yang masih belum mengizinkan putra dan putrinya untuk mendapatkan vaksin covid-19.

Dari permasalahan di atas, timbul sebuah pertanyaan yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1.2. Rumusan Masalah

1) Bagaimana Komunikasi Persuasif Sekolah pada orangtua untuk meningkatkan partisipasi anak (siswa) terhadap program vaksinasi

2) Bagaimana partisipasi anak (siswa) terhadap program vaksinasi di Sekolah Dasar 05 Cibadak.

1.3. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui Komunikasi Persuasif Sekolah pada orangtua untuk meningkatkan partisipasi anak (siswa) terhadap program vaksinasi

2) Untuk mengetahui partisipasi anak (siswa) terhadap program vaksinasi di Sekolah Dasar Negeri 05 Cibadak.

1.4. Manfaat penelitian

1) Menambah pengetahuan mengenai program vaksinasi anak di Sekolah Dasar.

2) Menambah pengetahuan mengenai partisipasi anak terhadap program pemerintah.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Menambah pengetahuan mengenai program vaksinasi anak di tingkat Sekolah Dasar

2. Menambah pengetahuan mengenai partisipasi anak terhadap program pemerintah.

3. Menambah pengetahuan mengenai komunikasi perusasif

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis berkaitan dengan kontribusi yang diberikan dalam penyelenggaraan penelitian terhadap objek peneltian:

1. Bagi akademik, dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi mengenai sejauh apa komunikasi persuasif yang dilakukan Sekolah (Tenaga Pendidik) dalam meningkatkan partisipasi anak terhadap program vaksinasi. Selanjutnya agar bisa dikembangkan dengan materi-materi lainnya sebagai upaya meningkatkan partisipasi anak terhadap program vaksinasi.

2. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam upaya Sekolah, khususnya jenjang Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan partisipasi terhadap anak terhadap program vaksinasi.

3. Bagi kelembagaan, dapat menjadi input atau masukan kepada instansi pendidikan khusunya Jenjang Sekolah Dasar dalam meningkatkan partisipasi anak terhadap sebuah program dan dapat menjalankan komunikasi persuasif lebih tepat.